

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 216-221
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11111842)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11111842>

Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Usaha Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Kecamatan Setu, Bekasi – Jawa Barat

Dhian Tyas Untari^{1*}

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Perjuangan, Bekasi – Jawa Barat

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi; untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap kinerja usaha pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi; untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi; dan untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan kompetitif Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Kecamatan Setu, Bekasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau dikenal juga dengan istilah sensus, yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah restoran kuliner tradisional Betawi hanya 24 orang. Pengolahan data menggunakan metode statistik multivariat.

Kata kunci: *Supply Chain Management, Kinerja Usaha, Competitive Advantage, Kuliner Betawi*

Abstract

The aim of the research is to find out whether Supply Chain Management (SCM) influences the competitive advantage of Betawi Traditional Culinary Restaurants in Setu, Bekasi; to find out whether Supply Chain Management (SCM) influences business performance at Betawi Traditional Culinary Restaurants in Setu, Bekasi; to find out whether competitive advantage affects company performance at Betawi Traditional Culinary Restaurants in Setu, Bekasi; and to find out whether Supply Chain Management (SCM) influences business performance through the competitive advantage of Betawi Traditional Culinary Restaurants in Setu, Bekasi. The population in this study was Betawi Traditional Culinary Restaurants in Setu District, Bekasi. The sampling technique used in this research is a saturated sampling technique or also known as a census, which uses the entire population as a sample. What needs to be noted is that the number of traditional Betawi culinary restaurants is only 24. Data processing uses multivariate statistical methods.

Keywords: *Supply Chain Management, Business Performance, Competitive Advantage, Betawi Culinary*

PENDAHULUAN

Bisnis makanan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari masyarakat. Makanan masa kini memiliki fungsi yang sangat kompleks; bukan hanya karena fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga karena pangan selanjutnya dapat dijadikan sebagai alat dalam memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada masyarakat luas (Untari et al., 2018). Keberagaman kebutuhan manusia akan pangan saat ini semakin berkembang, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, pangan juga menunjukkan kedudukan status ekonomi seseorang. Lebih lanjut, pangan merupakan cerminan budaya dan hubungan yang terjadi antara manusia dengan ekologi lingkungannya (Marten, 2003). Berdasarkan data ukuran pasar di beberapa sektor industri di Indonesia. Pada tahun 2008 pertumbuhan industri makanan di Indonesia mencapai 19,4%, hal ini menandakan bahwa pasar sektor industri makanan semakin meningkat setiap tahunnya (Nursal et al., 2019; Untari, 2016)).

Besarnya potensi pengembangan bisnis pangan saat ini tidak dibarengi dengan kebijakan yang masif; yang menentukan arah perkembangan pasar industri makanan (Parys, 2013; Untari, 2013). Pasar industri pangan saat ini didominasi oleh investor besar dengan sumber daya yang tinggi, akibatnya pasar industri pangan pada umumnya meninggalkan pemasar dan pengusaha sektor pangan skala mikro; yang memiliki modal kecil dan tata kelola yang sangat sederhana (O'Callaghan et al., 2018; Dewi et al, 2020). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bekasi menjadi salah satu

jawaban atas semakin ketatnya persaingan pasar tenaga kerja khususnya di Bekasi. Secara umum peningkatan perkembangan UKM dari segi kuantitas belum diimbangi dengan peningkatan kualitas UKM secara merata (Agus Dharmanto et al., 2019).

Permasalahan klasik yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh permasalahan internal yang dihadapi oleh usaha mikro, yaitu: rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia UKM dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan pelaku usaha (Hurley & Hunt, 1998; Jaworski & Ajay, 1993; Untari et al, 2017), dan terbatasnya akses UKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya (Cerey, 2015).

Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi UKM antara lain besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang tidak mendukung dan kelangkaan bahan baku (De Bruycker et al., 2017; Muchroddji et al, 2017). Hal ini juga menyangkut perolehan. Dengan latar belakang yang telah disebutkan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap keunggulan bersaing (*Business Competitiveness-BC*) pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap Kinerja usaha (*Business Performance-BP*) pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Business Performance-BP*) pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi.
4. Untuk mengetahui apakah *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (*Business Performance-BP*) melalui Daya Saing Usaha (BC) pada Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Setu, Bekasi

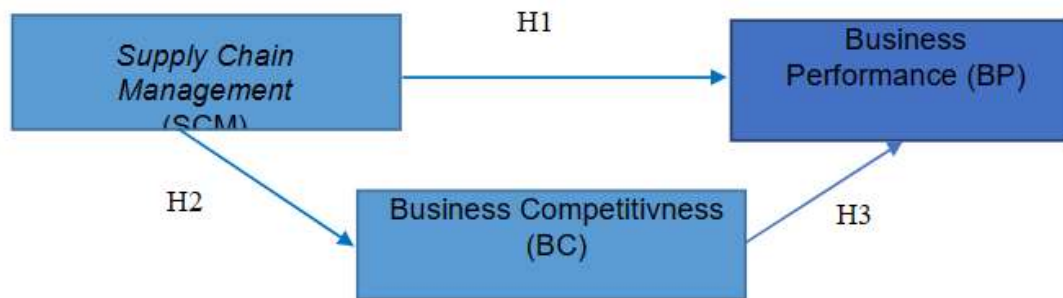
METODE

Metode Populasi dalam penelitian ini adalah Restoran Kuliner Tradisional Betawi di Kecamatan Setu Bekasi.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau dikenal juga dengan istilah sensus, yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Hal yang perlu diperhatikan adalah jumlah pengrajin kuliner tradisional hanya 24 orang. Untuk mewakili usaha sebagai unit analisis dalam penelitian ini, maka responden dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden. Kuesioner dikirimkan kepada responden melalui google form yang selanjutnya diteruskan kepada pemilik usaha kuliner tradisional. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik multivariat dan menggunakan aplikasi pengolahan data SEM (*Structural Equation Model*).

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian dan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut;

1. H1: *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh positif terhadap Kinerja usaha (BP).
2. H2: *Supply Chain Management* (SCM)) berpengaruh positif terhadap *Competitive Advantage* (BC).
3. H3 : *Competitive Advantage* (BC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (BP).
4. H4 : *Supply Chain Management* (SCM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (BP) melalui *Competitive Advantage* (BC).

Secara ringkas model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini;



Gambar 1. Kerangka pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama ini seluruh indikator disusun dari penelitian yang telah dikumpulkan untuk memvalidasi 5 orang ahli dengan kriteria keahlian adalah; Pendidikan Doktorat dan telah melakukan penelitian dengan topik serupa. Para ahli ini memberikan tanggapan, perbaikan dan masukan terhadap 49 indikator penelitian yang diusulkan. Kemudian dilakukan perbandingan tanggapan antara 5 ahli, apabila ada indikator yang lebih dominan tidak disetujui maka variabel tersebut dihilangkan dan tidak digunakan pada pengumpulan data tahap kedua. Berdasarkan masukan para ahli, terdapat indikator yang dinyatakan kurang relevan sehingga dikurangi menjadi 35 indikator. Model yang dapat diterima terjadi ketika model hipotetis didukung secara konseptual dan teoritis oleh data empiris.

Setelah dilakukan pengujian unidimensi pada masing-masing variabel Laten dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori, jumlah indikator berkurang sebanyak 62 indikator, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis model persamaan struktural. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *supply chain management* (SCM) terhadap kinerja bisnis dan daya saing bisnis. Nilai koefisien jalur dan P-value masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini,

Tabel 1. Estimasi Parameter Antar Variabel Struktural Model Laten

Correlated	Path Coefficien	Cr	P Value	Sig
BP ← SCM	0,676	5,019	0.01	Sig
BC ← SCM	0,301	2,092	0.04	Sig
BC ← SCM	0,338	2,159	0,03	Sig

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 3, diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel laten *Supply Chain Management* (SCM) dengan Kinerja Usaha (BP); dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,676. Hubungan antara variabel laten *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Keunggulan Kompetitif (BC) juga mempunyai nilai signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,301. Hubungan antara variabel laten Kinerja Usaha (BP) dengan Keunggulan Bersaing (BC) adalah signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,338. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Rostini et al. (2021) dan Umrani dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan Keunggulan Kompetitif (BC) dan orientasi pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Perusahaan (BP) melalui komitmen kewirausahaan. meningkatkan.

Pentingnya ditempatkan pada Manajemen Rantai Pasokan (SCM) karena dianggap sebagai pendorong yang kuat dan alat strategis yang signifikan bagi perusahaan yang ingin mencapai kesuksesan kompetitif (Tan et al., 2002; Gundlach et al., 2012). Oleh karena itu, *Supply Chain Management* (SCM) semakin dipandang oleh para peneliti memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kinerja (Tan et al., 2002; Harwick, 2017; Agus, 2011; Untari 2019).

Hipotesis pertama adalah adanya pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Kinerja Usaha (BP), maka hasil pengujiannya ditunjukkan pada Tabel 2, bahwa nilai rasio kritis (CR) sebesar 5,019 dengan P-value $0,01 < \alpha = 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, hal ini sejalan dengan asumsi bahwa *Supply Chain Management* (SCM) yang lebih baik akan meningkatkan Kinerja Usaha (BP). Untuk meningkatkan Kinerja Usaha (BP) dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, ketangkasan rantai pasokan

dapat menjadi syarat penting untuk mengatasi masalah daya tanggap, terutama di lingkungan dengan keterampilan penyesuaian tingkat tinggi (Um, 2017; Untari, 2019; Christian et al, 2022).

Kemudian menguji hipotesis kedua; yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Keunggulan Kompetitif (BC). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai CR sebesar 2,092 dengan P value $0,05 < \alpha = 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan, maka H2 diterima. Jadi sesuai dengan asumsi bahwa *Supply Chain Management* (SCM) yang semakin baik akan menciptakan Keunggulan Kompetitif (BC) yang semakin kuat. Manajemen Rantai Pasokan (SCM) semakin penting dalam proses produksi dan perencanaan strategis perusahaan manufaktur global, dan dianggap sebagai topik daya saing kontemporer (Kannann & Tan, 2005).

Meningkatnya persaingan global dan semakin mahalnya harga sumber daya alam saat ini serta tuntutan pelanggan akan kualitas produk yang lebih tinggi, pilihan produk yang lebih banyak, dan layanan pelanggan yang lebih baik telah menciptakan tantangan baru bagi perusahaan manufaktur (Agus, 2015). Selain itu, uji hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja usaha (BP) terhadap keunggulan bersaing (BC). Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai CR sebesar 2,159 dengan P-value $0,03 > \alpha = 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan (maka H0 ditolak dan H3 diterima). Artinya, Semakin tinggi Kinerja Usaha (BP) maka akan berdampak positif berupa meningkatnya Keunggulan Kompetitif (BC). Mengambil bisnis sebagai unit analisis, daya saing mengacu pada kapasitas perusahaan untuk bersaing di pasar tertentu, meningkatkan pangsa pasarnya, memasuki pasar internasional dengan mengekspor, dan mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan (Cetindamar & Kilitcioglu, 2013).

Dengan demikian, daya saing perusahaan didasarkan pada tiga pilar utama: hasil/kinerja kompetitif (*output*), sumber daya perusahaan (*input*), dan proses serta kemampuan manajerial di mana sumber daya perusahaan tersebut dikembangkan dan dimanfaatkan (Kang dan Na, 2020). Hasil kompetitif dapat diukur melalui data pertumbuhan, ekspor, keuntungan, serta pelanggan dan masyarakat. Sumber daya utama daya saing dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sumber daya manusia, keuangan dan teknologi, sumber daya berbasis inovasi dan desain (Ali et al., 2019; Winarso et al, 2013)

SIMPULAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya Restoran di Kabupaten Bekasi menjadi salah satu jawaban atas semakin ketatnya persaingan pasar tenaga kerja khususnya di Bekasi. Secara umum peningkatan perkembangan UKM dari segi kuantitas belum sebanding dengan peningkatan kualitas UKM yang merata dan permasalahan klasik yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas. Hasil uji hipotesis pertama terdapat pengaruh *Supply Chain Management* (SCM) terhadap Kinerja Usaha (BP), disimpulkan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) yang semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja Usaha (BP). yang menyatakan terdapat pengaruh SCM terhadap Keunggulan Kompetitif (BC).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) yang semakin baik akan menciptakan Keunggulan Kompetitif (BC) yang semakin kuat dan uji hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh Kinerja Usaha (BP) terhadap Keunggulan Kompetitif (BC) menunjukkan semakin tinggi Kinerja Usaha (BP) akan memberikan dampak positif berupa peningkatan Keunggulan Kompetitif (BC).

REFERENSI

- Agus, A. (2011). Supply Chain Management, supply chain flexibility and product quality. *Journal of Global Strategic Management*, 5(1), 134-145, 2011.
- Agus, D., Komariah, N.S., Handayani, M., Suminar, R., & Untari, T.U. (2019). Analysis of tourism preferences in choosing online-base travel agents. *Indonesia International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 3761-3763
- Carey, P. (2015). External accountants' business advice and SME performance. *Pacific Accounting Review*, 27(2), 166-188.
- Cetindamar, D., & Kilitcioglu, H. (2013). Measuring the competitiveness of a firm for an award system. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 23(1), 7-22.

- Christian, Y., Suroso, S., Untari D.T. (2022). Project performance analysis using balanced scorecard (Case study: Manage service project at PT. X). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(4), 702-714.
- Dewi, S., Fahrial, A.S.U., Kholid, I., Satria, B., Untari, D.T. (2020). Small and Medium Enterprises (SMEs); The Strength of The Indonesian Economy. *Psychology and Education Journal*, 57(9)
- De Bruyckere, S., Verplancke, F., Everaert, P., Sarens, G., & Coppens, C. (2017). The role of External accountants as service providers for Smes: a literature review. *Accountancy & Bedrijfskunde*, 4, 49–62
- Gundlach, G. T. Bolumole, Y. A. Eltantawy, R. A., & Frankel, R. (2012). The changing landscape of Supply Chain Management, marketing channels of distribution, logistics and purchasing. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 21(7), 428-438.
- Hurley, R. F., & Hult, G. T. M. (1998). Innovation, market orientation, and organizational learning: an integration and empirical examination. *Journal of Marketing*, 62(3), 42-54.
- Harwick, T. (2017). Optimal decision-making for the supply chain. *APICS -The Performance Advantage*, 7(1), 42-44.
- Jaworski, B. J., & Kohli, A. K. (1993). Market orientation: antecedents and consequences. *Journal of Marketing*, 57(3), 53-70.
- Kang, S., & Na, Y. K. (2020). Effects of strategy characteristics for sustainable competitive advantage in sharing economy businesses on creating shared value and performance. *Sustainability*, 12(4), 1397.
- Kannan, V. R., & Tan, K. C. (2005). Just in time, total quality management, and Supply Chain Management: Understanding their linkages and impact on business performance. *OMEGA: International Journal of Management Science*, 33(2).
- Marten, G. G. (2003). Human ecology: Basic concepts for sustainable development. Earthscan. <https://doi.org/10.1108/ijsh.2003.24904bae.004>
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchroddi, M., Untari, R., Untari, D.T. (2017). Permasalahan, Kebijakan, dan Peningkatan Kapasitas Manajemen Ekowisata di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(2), 52-69
- Nursal, M.F., Fikri, A.W.N., Hidayat, D.W.W., Bukhari, E., & Untari, D. T. (2019). The business strategy of “Laksa” culinary tourism in Tangerang, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1-9
- O’Callaghan, C., Di Feliciano, C., & Byrne, M. (2018). Governing urban vacancy in post crash dublin: contested property and alternative social projects. *Urban Geography*. <https://doi.org/10.1080/02723638.2017.1405688>
- Parys, N. (2013). Cooking up a culinary identity for Belgium. *Gastrolinguistics in two Belgian cookbooks (19th century)*. *Appetite*. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2013.08.006>
- Rostini, R., Souisa, W., Masmarulan, R., & Yasin, N. (2021). Competitiveness development, Learning orientation, entrepreneurial commitment and business performance in the silk industry. *Management Science Letters*, 11(3), 903-908.
- Tan, T. C. Lyman, S. B., & Wisner, J. D. (2002). Supply Chain Management: a strategic perspective. *International Journal of Operations & Production Management*, 22(6), 614-631
- Um, J. (2017). The impact of supply chain agility on business performance in a high level Customization environment. *Operations Management Research*, 10(1-2), 10-19. <https://doi.org/10.1007/s12063-016-01201>
- Untari, D.T & Satria, B. (2019). Measuring website effectiveness in communicating tourism destinations in Jakarta, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(4), 1-16
- Untari, D.T. (2016). The Potential Development of Betawi Culinary as an Ecotourism Product in Jakarta. *Binus Business Review*, 7(3), 275-280.
- Untari, D.T. (2013). Ecopreneurship dalam konsep pembangunan yang berkelanjutan. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 3(1).

- Untari, D.T., Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J., Arief H. (2017). Betawi traditional cuisines; reflection the native culture of Jakarta (formerly known as Batavia). *Journal of Economic Development, Environment and People*, 6(4), 63-76.
- Winarso, W., Sinaga, J., Syarief, F., Untari, D.T. (2023). The Impact of Social Media and Innovation Strategy on the Marketing Performance of Small and Medium Sized Enterprises (Smes) in Bekasi City, Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5),e01688-e01688